



Skrining dan Penyuluhan tentang Anemia pada Kader Posyandu Remaja Mojo Surabaya

Rini Purbowati^{1*}, Haru Setiawan², Lusiani Tjandra³, Masfufatun⁴, Putu Oky Aritania¹, Noer Kumala Indahsari⁵

¹Departemen Biomedik dan Penelitian Biomolekuler, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

²Departemen Ilmu Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

³Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

^{4,5}Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

*Penulis Korespondensi, Rini Purbowati Departemen Biomedik dan Penelitian Biomolekuler, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email: rini.purbowati@uwks.ac.id

ABSTRAK

Anemia merupakan penurunan proporsi sel darah merah. Hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 32%. Anemia memiliki dampak jangka pendek (penurunan daya tahan tubuh, kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak) dan dampak jangka panjang (gangguan kehamilan). Skrining merupakan upaya untuk mendeteksi secara dini suatu kondisi atau penyakit guna memberi saran perubahan gaya hidup untuk mengurangi risiko atau mengobatinya dengan paling efektif. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui kadar haemoglobin dan meningkatnya pengetahuan tentang anemia pada kader putri posyandu remaja Mojo Surabaya. Kegiatan pengabdian ini terlaksana pada hari Minggu tanggal 10 September 2023 di balai RW 5 Mojo, dihadiri oleh 20 peserta (kader putri), dilakukan dengan metode pemeriksaan dan metode konsultasi kesehatan terkait anemia oleh dokter spesialis. Pengukuran tingkat pengetahuan dasar peserta dilakukan melalui pengisian kuesioner dan pengukuran kadar Hb dilakukan dengan menggunakan Easy Touch Blood Hemoglobin. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan dasar peserta menunjukkan 45% peserta memiliki pengetahuan SEDANG dan 55% peserta memiliki pengetahuan BAIK tentang anemia. Hasil pengukuran kadar Hb disampaikan secara langsung kepada peserta dan dilanjutkan dengan konsultasi kesehatan kepada dokter spesialis.

Kata Kunci: Anemia; Kadar Haemoglobin; Mojo Surabaya; Penyuluhan; Skrining

Abstract

Anemia is a decrease in the proportion of red blood cells. The 2018 Riskesdas results show that the prevalence of anemia in adolescent girls is 32%. Anemia has short-term impacts (decreased endurance, and lack of oxygen to muscle cells and brain cells) and long-term impacts (impaired pregnancy). Screening is an effort to detect a condition or disease early to suggest lifestyle changes to reduce the risk or treat it most effectively. This activity aims to determine hemoglobin levels and increase knowledge about anemia in female cadres at the Mojo Surabaya youth posyandu. This service activity was carried out on Sunday 10 September 2023 at the RW 5 Mojo hall, attended by 20 participants (female cadres), carried out using examination methods and health consultation methods related to anemia by specialist doctors. Participants' basic knowledge levels were measured by filling in questionnaires and Hb levels were measured using Easy Touch Blood Hemoglobin. The results of measuring the basic knowledge level of participants showed that 45% of participants had MEDIUM knowledge and 55% of participants had GOOD knowledge about anemia. The results of measuring Hb levels were conveyed directly to the participants and followed by a health consultation with a specialist doctor.

Keyword: Anemia; Counseling; Hemoglobin Levels; Mojo Surabaya; Screening



DOI: <https://doi.org//10.54832/judimas.v2i2.269>

Pendahuluan

Anemia digambarkan sebagai penurunan proporsi sel darah merah. Gejala yang timbul pada pasien tergantung pada etiologi anemia, tingkat keparahan anemia, dan adanya penyakit penyerta lainnya. Kebanyakan pasien mengalami beberapa gejala yang berhubungan dengan anemia ketika hemoglobin turun di bawah 7,0 g/dL. (Turner et al., 2023). Pada tahun 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan 1,5 juta remaja meninggal karena penyebab yang dapat dicegah atau diobati. Defisiensi nutrisi dan mikronutrien seperti anemia defisiensi besi terus menjadi salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan selama bertahun-tahun di kalangan remaja. (*Adolescent and Young Adult Health*, n.d.). Zat besi berperan integral dalam proses seluler utama, termasuk metabolisme energi, sinyal sel, ekspresi gen, kekebalan, serta regulasi dan diferensiasi pertumbuhan sel. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa gejala anemia dapat terjadi tanpa anemia. Konsekuensi sistemik dari anemia pada perempuan sangat luas dan berpotensi serius jika tidak ditangani. (Pai et al., 2023)

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Badan Litbangkes Kemenkes RI tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 32%. (Kemenkes RI & Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Anemia memiliki dampak jangka pendek yang berupa penurunan daya tahan tubuh, kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak sehingga membuat kebugaran dan ketangkasan berpikir menjadi menurun. Sedangkan dampak jangka panjang anemia antara lain akan terbawa hingga dia menjadi ibu hamil anemia, pada akhirnya bayi yang dikandungnya dapat mengalami Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), kelahiran prematur, BBLR, dan gangguan tumbuh kembang anak, di antaranya stunting dan gangguan neurokognitif serta bayi dan usia dini akan menderita menjadi anemia pada juga. (*Remaja Bebas Anemia: Konsentrasi Belajar Meningkat, Bebas Prestasi*, n.d.).

Anemia pada remaja sering terjadi kemungkinan karena terbatasnya akses terhadap buah-buahan, sayur-sayuran, dan pangan sumber hewani sebagai akibat dari kerawanan pangan. Kekurangan nutrisi seperti ini mempunyai konsekuensi serius terhadap kesehatan dan kesejahteraan populasi remaja. (Yusufu et al., 2023). Tes hemoglobin mengukur volume hemoglobin dalam sel darah merah untuk mengetahui caranya banyaknya hemoglobin dalam darah dan untuk mengidentifikasi kapan kadarnya rendah. Ini diukur dalam gram per desiliter (g/dl) atau gram per liter (g/l) darah.



Pasien penderita anemia gizi akibat defisiensi zat besi harus diberikan edukasi mengenai makanan yang kaya akan zat besi. Makanan seperti sayuran berdaun hijau, tahu, daging merah, kismis, dan kurma banyak mengandung zat besi. Vitamin C membantu meningkatkan penyerapan zat besi dari makanan. Pasien harus disarankan untuk menghindari teh atau kopi berlebih, karena dapat menurunkan penyerapan zat besi. Pasien yang mendapat suplementasi zat besi oral harus diberi edukasi bahwa terdapat peningkatan risiko konstipasi dan risiko buang air besar berwarna hitam. Pasien harus disarankan untuk menghubungi dokter jika terdapat intoleransi parah terhadap zat besi oral, karena mereka mungkin merupakan kandidat untuk suplementasi zat besi IV. (Turner et al., 2023).

Skrining ditujukan untuk orang tanpa gejala (mereka yang tidak menunjukkan gejala atau gejala terselubung), sedangkan tes diagnostik ditujukan untuk orang yang menunjukkan gejala yang memerlukan diagnosis. Tujuan dari skrining adalah untuk mendeteksi secara dini suatu kondisi atau penyakit guna memberi saran perubahan gaya hidup untuk mengurangi risiko atau mengobatinya dengan paling efektif. Tindakan skrining tidak dianggap diagnostik, namun digunakan untuk mengidentifikasi sebagian populasi yang seharusnya memiliki langkah-langkah tindak lanjut tambahan untuk menilai kelayakan mereka untuk intervensi, pengobatan atau tes untuk mengetahui ada tidaknya penyakit.

Posyandu remaja Mojo Surabaya merupakan bagian dari organisasi karang taruna Mojo Surabaya yang berfokus pada permasalahan kesehatan pada remaja yang ada di kelurahan Mojo Surabaya. Salah satu permasalahan kesehatan yang sering dialami oleh remaja adalah anemia, terutama remaja putri. Selama ini belum pernah dilakukan kegiatan baik pemeriksaan maupun edukasi pada posyandu remaja Mojo Surabaya terkait anemia. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan tentang anemia dan mengetahui kadar haemoglobin pada kader putri posyandu remaja Mojo Surabaya. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait kejadian anemia pada remaja putri di kelurahan Mojo Surabaya dan tingkat pengetahuannya.

Metode Pelaksanaan

Sasaran kegiatan ini adalah pada kader putri posyandu remaja Mojo Surabaya, Kelurahan Mojo, Kecamatan Gubeng, Surabaya. Kegiatan diselenggarakan di balai RW 5 Kelurahan Mojo, Gubeng Surabaya dengan alamat Jl. Kalidami no. 41, Kelurahan Mojo,

Kecamatan Gubeng, Surabaya. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah :

- (a) Metode pemeriksaan kadar haemoglobin menggunakan *Easy Touch Blood Hemoglobin* dengan terlebih dahulu melakukan pengisian *informed consent* dan kuesioner. Evaluasi pemeriksaan kadar haemoglobin dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil pemeriksaan yang ditunjukkan pada alat *Easy Touch Blood Hemoglobin* dengan standar kadar haemoglobin normal yaitu usia 5-11 tahun: $< 11,5$ g/dL , 12-14 tahun: $\leq 12,0$ g/dL dan diatas 15 tahun perempuan : $> 12,0$ g/dL. Evaluasi terhadap pengetahuan awal peserta terkait anemia dilakukan dengan pengisian kuesioner yang berisi 10 pertanyaan terkait anemia.
- (b) Metode konsultasi secara langsung terhadap hasil pemeriksaan haemoglobin dan upaya yang dilakukan untuk menjaga kesehatan remaja oleh Dr. dr. Febtarini Rahmawati, Sp.PK yang merupakan dosen Bagian Patologi Klinik FK-UWKS.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana pada hari Minggu tanggal 10 September 2023 bertempat di balai RW 05 Kelurahan Mojo, Gubeng Surabaya dengan alamat Jl. Kalidami no. 41, Kelurahan Mojo, Kecamatan Gubeng, Surabaya. Kegiatan dimulai pukul 10.00 hingga 12.00. Sasaran kegiatan adalah kader putri posyandu remaja Mojo sebanyak 20 orang. Evaluasi dilakukan melalui pemeriksaan kadar haemoglobin dan pengisian kuesioner yang berisi 10 pertanyaan terkait pengetahuan mengenai anemia. Hasil pemeriksaan kadar haemoglobin pada kader putri posyandu remaja Mojo Surabaya yang ditunjukkan oleh Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil pemeriksaan kadar haemoglobin pada kader putri posyandu remaja Mojo Surabaya

No. Responden	Usia (tahun)	Status menstruasi/tidak	Nilai kadar Hb	Interpretasi Hasil*
1.	19	Tidak	12,9	Normal
2.	19	Menstruasi	13,9	Normal
3.	20	Tidak	14,1	Normal
4.	18	Tidak	14,1	Normal
5.	19	Menstruasi	12,5	Normal
6.	18	Tidak	16,0	Normal
7.	18	Tidak	14,7	Normal
8.	17	Tidak	13,6	Normal
9.	17	Tidak	15,8	Normal

10.	13	Menstruasi	17,6	Normal
11.	18	Tidak	15,4	Normal
12.	15	Tidak	15,1	Normal
13.	22	Menstruasi	16,1	Normal
14.	23	Tidak	14,8	Normal
15.	20	Tidak	13,6	Normal
16.	17	Tidak	14,4	Normal
17.	18	Tidak	15,0	Normal
18.	22	Tidak	13,3	Normal
19.	21	Tidak	14,1	Normal
20.	21	Tidak	14,8	Normal

*Interpretasi hasil pengukuran bahwa kadar normal Hb :

5-11 tahun: < 11,5 g/dL

12-14 tahun: ≤ 12,0 g/dL

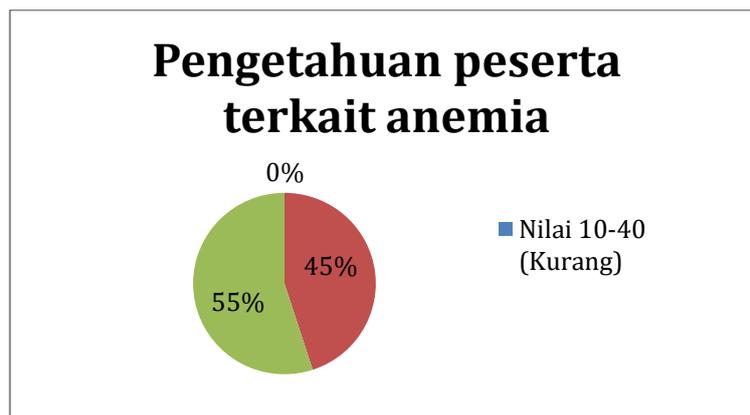
Diatas 15 tahun perempuan : > 12,0 g/dL

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dikehui bahwa seluruh responden yang dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobinnya berada dalam kondisi normal. Terdapat beberapa responden yang berada dalam masa menstruasi namun hasil pemeriksaan kadar hemoglobinnya masih berada dalam kondisi normal. Hal tersebut kemungkinan merupakan hasil dari dukungan pemerintah kota Surabaya untuk mengurangi kejadian anemia pada remaja putri di Surabaya. Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya mendukung langkah Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia (RI) dalam upaya menekan kasus stunting di Indonesia. Salah satu caranya yakni, dengan membagikan Tablet Tambah Darah (TTD) kepada para remaja putri (rematri) di tingkat SMP melalui Kegiatan Nasional Aksi Bergizi. Perlu meningkatkan literasi warga sekolah tentang pentingnya TTD, olahraga atau aktivitas fisik, dan konsumsi gizi seimbang. Sebab, remaja putri yang sehat dan bebas anemia, kelak di kemudian hari akan siap memiliki keturunan yang sehat dan menjadi generasi bebas stunting (*Pemerintah Kota Surabaya, 2022*).

Kegiatan skrining anemia yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa dari 50 peserta kegiatan terdapat 11 atau sebesar 22 % diantaranya mengalami anemia dan sebanyak 44 remaja berstatus gizi kurus (Utami et al., 2022). Namun ada penelitian yang menunjukkan hasil sedikit berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 209 responden 52,63% normal dan 47,37% anemia yang terdiri dari 25,36% anemia ringan, 18,18% anemia sedang dan 3,83% anemia berat. Hampir sebagian besar remaja putri di wilayah UPT Puskesmas Mayong II mengalami anemia. Jika tidak dilakukan penatalaksanaan dengan baik, dapat berdampak buruk pada masalah kesehatan dimasa yang akan datang (Nasriyah et al., 2019).

Perbedaan lokasi menunjukkan perbedaan hasil dalam mengetahui kasus anemia pada remaja di daerah tersebut oleh karena itu perlu dilakukan skrining anemia di setiap lokasi. Skrining pemeriksaan lab Hb bertujuan untuk mengetahui apakah dirinya mengalami anemia atau tidak dengan mengetahui kadar hemoglobin di dalam tubuhnya. Tujuan pemeriksaan hemoglobin sebagai deteksi dini terhadap adanya gejala anemia secara umum (*Skrining Pemeriksaan Hemoglobin (Hb) Sebagai Bentuk Deteksi Dini Anemia Pada Remaja, n.d.*).

Hasil pengukuran pengetahuan kader putri posyandu remaja Mojo Surabaya terkait anemia ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 . Hasil pengukuran pengetahuan kader putri posyandu remaja Mojo Surabaya terkait anemia

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 45 % responden memiliki pengetahuan yang SEDANG dan 55 % responden memiliki pengetahuan yang BAIK terkait anemia. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden memiliki usia dalam kisaran 15-23 tahun dimana pada kisaran tersebut merupakan usia pendidikan pada tahapan SMP, SMA dan perguruan tinggi. Pada tahapan pendidikan lanjut seseorang memiliki kemampuan yang luas untuk mengakses semua informasi termasuk informasi kesehatan terkait anemia baik itu melalui media cetak, media elektronik dan sosial media. Selain itu juga banyak kegiatan penyuluhan yang dilakukan di lembaga pendidikan mereka terkait anemia. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga telah menyelenggarakan penyuluhan kesehatan berupa edukasi dan pencegahan anemia serta kanker payudara pada siswi SMKN 8 Surabaya jurusan Tata Kecantikan pada Rabu pada tanggal 22/11/2023 di Aula SMKN 8 Surabaya. Kegiatan ini sebagai langkah preventif untuk mencegah meningkatnya anemia dan kanker payudara (Zahra, 2023).

Selain itu, responden yang berdomisili di daerah perkotaan seperti Surabaya merupakan alasan bahwa sebagian besar responden memiliki akses yang luas terhadap

informasi. Keanekaragaman metode pendidikan kesehatan juga mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri terkait anemia misalnya melalui penayangan video. Rata-rata skor pengetahuan baik pada remaja putri tentang anemia meningkat dari 7 menjadi 17 setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video. Pengetahuan remaja dapat meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui video.(Anifah, 2020). Namun beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Sebagian besar remaja putri di Wilayah Ciputat Tangerang Selatan belum memahami tentang anemia dengan baik, sehingga tidak melakukan pencegahan anemia seperti mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), mengatur pola makan dan tidur dengan baik (Aulya et al., 2022).

Hambatan yang menjadi kendala dalam kegiatan ini adalah jumlah peserta yang dinilai kurang, hal ini karena undangan diperuntukan bagi semua anggota posyandu remaja Mojo Surabaya baik yang laki-laki maupun perempuan. Pemeriksaan anemia hanya diperuntukan bagi remaja putri. Kendala selanjutnya adalah keterbatasan waktu kegiatan dimana pemeriksaan anemia dan pengukuran pengetahuan terkait anemia hanya dilakukan 2 jam saja. Kegiatan ini merupakan bagian dari serangkaian edukasi peningkatan gizi pada posyandu remaja, sehingga waktu kegiatan harus berbagi dengan kegiatan-kegiatan lainnya. Karena keterbatasan waktu tersebut maka pengukuran pengetahuan terkait anemia pada posyandu remaja Mojo Surabaya hanya dilakukan untuk pengetahuan awal (*pre-test*) saja tanpa dilakukan pengukuran pengetahuan akhir (*post-test*) setelah dilakukan konsultasi langsung.

Serangkaian kegiatan skrining dan penyuluhan tentang anemia pada kader posyandu remaja Mojo Surabaya ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



Pengisian Kuisisioner oleh peserta



Pemeriksaan kadar Hb



Pemeriksaan kadar Hb



Pemeriksaan kadar Hb



Konsultasi kesehatan terkait Anemia



Pembagian Souvenir dan uang transport

Gambar 2 . Serangkaian kegiatan skrining dan penyuluhan tentang anemia pada kader putri posyandu remaja Mojo Surabaya

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat kepada kader putri posyandu remaja Mojo Surabaya terkait kadar hemoglobin (Hb) sehingga dapat diketahui status anemia sekaligus dapat berkonsultasi secara langsung terkait anemia kepada ahlinya. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah peserta/undangan perlu dikhususkan hanya untuk remaja putri di kelurahan Mojo Surabaya dengan jumlah yang memadai serta perlu kegiatan yang difokuskan pada permasalahan anemia sehingga terdapat cukup waktu untuk memberikan edukasi dan pengukuran pengetahuan akhir (*pre-test*). Selain itu perlu untuk memberikan Tablet Tambah Darah (TTD) apabila ada responden yang mengalami anemia.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada: (1) Universitas Wijaya Kusuma Surabaya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) atas kesempatan dan dukungan dana tahun anggaran 2023. (2) Kepala Kelurahan Mojo Surabaya beserta staf pemerintah Desa, Ketua RW 05 Mojo dan masyarakat khususnya remaja yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat.



Daftar Pustaka

- Adolescent and young adult health*. (n.d.). Retrieved December 25, 2023, from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-health-risks-and-solutions>
- Anifah, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Vidio Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.6335>
- Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.37287/jppp.v4i4.1259>
- Kemendes RI & Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Nasriyah, N., Kulsum, U., & Rozaq, M. A. (2019). Screening Anemia melalui Pemeriksaan Hemoglobin dengan Metode Sianmethemoglobin pada Remaja Putri di Wilayah UPT Puskesmas Mayong II. *Prosiding University Research Colloquium*, 485–489.
- Pai, R. D., Chong, Y. S., Clemente-Chua, L. R., Irwinda, R., Huynh, T. N. K., Wibowo, N., Gamilla, M. C. Z., & Mahdy, Z. A. (2023). Prevention and Management of Iron Deficiency/Iron-Deficiency Anemia in Women: An Asian Expert Consensus. *Nutrients*, 15(14), Article 14. <https://doi.org/10.3390/nu15143125>
- Pemerintah Kota Surabaya. (2022). <https://surabaya.go.id/id/berita/70289/pemkot-surabaya-dukung-kemendes-tekan-stunting-dan-anemia-lewat-kegiatan-nasional-aksi-bergizi>
- Remaja Bebas Anemia: Konsentrasi Belajar Meningkatkan, Bebas Prestasi*. (n.d.). Retrieved December 25, 2023, from <https://ayosehat.kemkes.go.id/remaja-bebas-anemia-konsentrasi-belajar-meningkat-bebas-prestasi>
- Skrining Pemeriksaan Hemoglobin (Hb) sebagai bentuk Deteksi Dini Anemia Pada Remaja*. (n.d.). Retrieved December 27, 2023, from <https://pkmbangil.pasuruankab.go.id/berita/detail/skrining-pemeriksaan-hemoglobin-hb-sebagai-bentuk-deteksi-dini-anemia-pada-remaja>
- Turner, J., Parsi, M., & Badireddy, M. (2023). Anemia. In *StatPearls*. StatPearls Publishing. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK499994/>
- Utami, K., Yolanda, H., Albayani, M. I., Suprayitna, M., Sulistiawati, F., & Mentari, I. N. (2022). SCREENING ANEMIA, STATUS GIZI DAN ASUPAN NUTRISI REMAJA PUTRI. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 5086–5095. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11017>
- Yusufu, I., Cliffer, I. R., Yussuf, M. H., Anthony, C., Mapendo, F., Abdulla, S., Masanja, M., Tinkasimile, A., Ali, A. S., Mwanyika-Sando, M., & Fawzi, W. (2023). Factors associated with anemia among school-going adolescents aged 10–17 years in Zanzibar, Tanzania: A cross sectional study. *BMC Public Health*, 23(1), Article 1. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16611-w>
- Zahra, S. A. (2023). *CAGAR ANKARA (Cegah Anemia Dini dan Kanker Payudara): Edukasi dan Deteksi Dini Anemia dan Kanker Payudara pada siswi SMK Negeri 8 Surabaya*. <https://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/3342-cagar-ankara-cegah-anemia-dini-dan-kanker-payudara-edukasi-dan-deteksi-dini-anemia-dan-kanker-payudara-pada-siswi-smk-negeri-8-surabaya>